

**PT ARTHAVEST TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT ARTHAVEST TBK
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year
Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jeremy Vincentius
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk
Blok D6 No. 5, Meruya Selatan
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Jeremy Vincentius
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta Pusat
Residential Address : Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk
Blok D6 No. 5, Meruya Selatan
Jakarta Barat
Position : President Director
2. Name : Tsun Tien Wen Lie
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta Pusat
Residential Address : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Mei 2021 / May 17, 2021
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


Jeremy Vincentius
(Direktur Utama/President Director)


Tsun Tien Wen Lie
(Direktur/Director)



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 69	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 00209/2.0851/AU.1/05/0272-3/1/V/2021

Report No. 00209/2.0851/AU.1/05/0272-3/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk**

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and
Directors
PT Arthavest Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Arthavest Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia, antara lain yang disebabkan oleh pandemi virus corona (Covid-19) yang berdampak terhadap kondisi keuangan dan/atau operasional Perusahaan dan entitas anaknya, serta tindakan yang diambil dan rencana yang akan dilaksanakan oleh manajemen dalam menanggapi kondisi ekonomi tersebut. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 36 of the consolidated financial statements regarding summary of effects of economic conditions in Indonesia, which among others, caused by corona virus (Covid-19) pandemic, impacting the operations and/or financial conditions of the Company and its subsidiaries, as well as the actions taken and plans to be implemented by the management in response to these economic conditions. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Company and its subsidiaries' control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Drs. Nursal Ak., CA., CPA

Izin Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant* No. AP.0272

17 Mei 2021

May 17, 2021



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2q, 4	77.841.604.715	64.844.741.788	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	10.268.820.000	6.521.470.000	Short-term investments
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	2g, 6	2.727.858.515	8.191.977.115	Third parties
Piutang lain-lain	7	508.411.730	1.076.100.634	Other receivables
Persediaan	2i, 8	660.434.325	988.344.636	Inventories
Pajak dibayar di muka	2p, 16	223.434.233	392.211.776	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2j, 9	1.024.989.685	2.759.628.533	Prepaid expenses
Uang muka	10	476.503.960	413.855.520	Advances
Jumlah Aset Lancar		93.732.057.163	85.188.330.002	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	11	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in shares of stock
Investasi lain-lain	12	-	27.802.000.000	Other investment
Piutang pihak berelasi	2h, 31	24.000.000.000	39.000.000.000	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 162.255.844.367 pada tahun 2020 dan Rp 146.652.249.059 pada tahun 2019				Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 162,255,844,367 in 2020 and Rp 146,652,249,059 in 2019
Aset hak-guna - neto	2k, 2l, 13	241.844.455.384	259.633.756.608	Right-of-use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	2b, 2u, 14	470.697.322	-	Advances for purchases of fixed assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	13	6.234.388.402	1.882.686.012	Estimated claim for income tax refunds
Aset tidak lancar lain-lain	2p, 16 15	2.469.932.528 528.809.398	- 563.605.934	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		300.548.283.034	353.882.048.554	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		394.280.340.197	439.070.378.556	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	2.248.081.855	779.259.248	Trade payables
Utang lain-lain	18	533.182.627	956.165.137	Other payables
Utang pajak	2p, 16	1.138.937.644	1.516.320.171	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2o, 19	4.747.352.754	6.793.810.534	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	20	1.167.279.550	1.897.981.624	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2m, 21	239.780.544	100.811.884	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Liabilitas sewa yang direalisasi dalam satu tahun	2b, 2u, 22	229.966.188	-	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10.304.581.162	12.044.348.598	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p, 16	38.966.452.031	37.229.131.477	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2n, 23	2.077.380.645	17.034.781.198	Estimated liabilities for employees' benefits
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	2b, 2u, 22	240.731.135	-	Lease liabilities - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		41.284.563.811	54.263.912.675	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		51.589.144.973	66.308.261.273	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 850.000.000 saham				Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	24	89.334.835.000	89.334.835.000	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Tambahan modal disetor - bersih	25	1.116.892.763	1.116.892.763	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2c	1.020.000.000	1.234.969.207	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	(3.508.480.000)	(1.256.430.000)	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		97.451.463.139	106.645.893.405	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	26	750.000.000	700.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		186.164.710.902	197.776.160.375	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2c, 27	156.526.484.322	174.985.956.908	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		342.691.195.224	372.762.117.283	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		394.280.340.197	439.070.378.556	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN USAHA	2o			REVENUES
Kamar		18.425.066.925	40.746.260.517	Room
Makanan dan minuman		13.689.720.654	36.977.249.106	Food and beverages
Fitness dan spa		593.569.380	1.865.925.412	Fitness and spa
Binatu		121.755.605	480.654.694	Laundry
Electronic voucher		37.500.000	190.895.200	Electronic voucher
Document based		-	2.630.893.188	Document based
Electronic know your customer		-	2.140.854.400	Electronic know your customer
Short message service - one time password		-	496.675.700	Short message service - one time password
Telepon dan faksimile		-	1.815.903	Telephone and facsimile
Lain-lain		66.563.466	195.577.953	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		32.934.176.030	85.726.802.073	Total Revenues
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2o			COST OF DEPARTMENT
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(3.140.632.174)	(8.515.937.088)	Food and beverages
Binatu		(909.792)	(8.886.382)	Laundry
Electronic know your customer		-	(1.532.107.600)	Electronic know your customer
Telepon dan faksimile		-	(357.957)	Telephone and facsimile
Short message service - one time password		-	(464.903.937)	Short message service - one time password
Lain-lain		(955.350)	(19.860.518)	Others
Sub-jumlah beban langsung		(3.142.497.316)	(10.542.053.482)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(7.838.962.756)	(12.769.148.840)	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	28	(1.489.708.744)	(3.489.631.792)	Other cost of department
Jumlah Beban Departementalisasi		(12.471.168.816)	(26.800.834.114)	Total Cost of Department
LABA BRUTO				GROSS PROFIT OF
DEPARTEMENTALISASI		20.463.007.214	58.925.967.959	DEPARTMENT
Beban penjualan dan pemasaran	2o, 29	(155.316.084)	(725.227.933)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2o, 30	(41.201.710.759)	(62.053.056.208)	General and administrative expenses
Pendapatan imbalan kerja karyawan	2n, 23	9.697.492.389	-	Employees' benefits income
Pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	2o	(210.515.640)	3.424.093.265	Other operational revenues (expenses) - net
RUGI USAHA		(11.407.042.880)	(428.222.917)	LOSS FROM OPERATION
Pendapatan bunga - bersih	2o	3.919.344.262	4.388.598.779	Interest income - net
Beban keuangan	2o	(28.793.392)	(665.184.221)	Financing expenses
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN				PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL
PAJAK FINAL DAN				AND INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN		(7.516.492.010)	3.295.191.641	EXPENSE
Pajak final	2p, 16	(187.500)	(41.879.864)	Final tax
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN				PROFIT (LOSS) BEFORE
PAJAK PENGHASILAN		(7.516.679.510)	3.253.311.777	INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2p, 16			INCOME TAX BENEFIT
PENGHASILAN				(EXPENSE)
Pajak kini		(485.758.900)	(3.407.288.500)	Current tax
Pajak tangguhan		(3.206.830.407)	782.739.605	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(3.692.589.307)	(2.624.548.895)	Income Tax Expense
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(11.209.268.817)	628.762.882	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2n, 23	(6.679.590.243)	2.337.738.753	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	2p, 16	1.469.509.853	(584.434.688)	Related income tax
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	(2.252.050.000)	219.525.000	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(7.462.130.390)	1.972.829.065	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(18.671.399.207)	2.601.591.947	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(4.955.977.085)	2.479.808.674	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2c	(6.253.291.732)	(1.851.045.792)	Non-Controlling Interest
JUMLAH		(11.209.268.817)	628.762.882	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(9.865.168.084)	3.593.518.747	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2c, 27	(8.806.231.123)	(991.926.800)	Non-Controlling Interest
JUMLAH		(18.671.399.207)	2.601.591.947	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r, 33	(11)	6	INCOME (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences arising from Changes in Equity of Subsidiaries	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Decrease in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated			
Saldo 31 Desember 2018	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(1.475.955.000)	103.321.899.658	650.000.000	173.792.852.915	367.760.525.336	Balance as at December 31, 2018
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	-	-	214.969.207	-	-	-	(214.969.207)	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Perubahan Kepentingan Non-Pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	2.400.000.000	2.400.000.000	Changes in Non-Controlling Interests of Subsidiary
Dana cadangan umum	26	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	2.479.808.674	-	(1.851.045.792)	628.762.882	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	219.525.000	894.185.073	-	859.118.992	1.972.829.065	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2019	89.334.835.000	1.116.892.763	1.234.969.207	(1.256.430.000)	106.645.893.405	700.000.000	174.985.956.908	372.762.117.283	Balance as at December 31, 2019
Pelepasan saham Entitas Anak	-	-	(214.969.207)	-	(1.531.312.182)	-	(9.653.241.463)	(11.399.522.852)	Disposal of shares in Subsidiaries
Dana cadangan umum	26	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	General reserve
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(4.955.977.085)	-	(6.253.291.732)	(11.209.268.817)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(2.252.050.000)	(2.657.140.999)	-	(2.552.939.391)	(7.462.130.390)	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2020	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(3.508.480.000)	97.451.463.139	750.000.000	156.526.484.322	342.691.195.224	Balance as at December 31, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		31.328.621.711	85.800.285.812	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(21.478.990.087)	(39.593.229.295)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(24.124.689.840)	(31.786.251.794)	Cash paid to employees
Penerimaan dari pendapatan bunga		3.919.344.262	4.388.598.779	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(2.601.086.409)	(3.621.808.516)	Payments of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(28.793.392)	(665.184.221)	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		426.675.743	4.536.871.382	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(12.558.918.012)	19.059.282.147	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi lain-lain	12	27.802.000.000	-	Other investment
Penerimaan atas pelepasan Entitas Anak	1c	16.500.000.000	-	Proceeds from disposal of a Subsidiary
Penurunan (kenaikan) investasi jangka pendek	5	(5.999.400.000)	6.435.000.000	Decrease (increase) in short-term investments
Pelepasan saham Entitas Anak		(5.363.373.778)	-	Disposal of shares in Subsidiaries
Uang muka pembelian aset tetap	13	(4.396.415.300)	(1.882.686.012)	Advances for purchases of fixed assets
Perolehan aset tetap	13	(2.261.740.536)	(9.203.188.839)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset hak-guna	14	(252.000.000)	-	Acquisitions right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	13	73.000.000	46.000.000	Proceed from sale of fixed assets
Aset keuangan lancar lainnya		-	3.000.000.000	Other current financial assets
Penambahan aset tidak lancar lain-lain		-	(23.358.334)	Acquisitions of other non-current assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		26.102.070.386	(1.628.233.185)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.543.152.374	17.431.048.962	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN DARI PELEPASAN ENTITAS ANAK		(370.601.730)	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR FROM DISPOSAL OF A SUBSIDIARY
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(175.687.717)	1.221.880	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		64.844.741.788	47.412.470.946	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		77.841.604.715	64.844.741.788	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 51 tanggal 23 September 2020 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 September 2020.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Lucas SH CN (lihat Catatan 24).

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Mei 2021.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Nopember 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 51 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., dated September 23, 2020, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0067183.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 29, 2020.

The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company's majority shareholder is Lucas SH CN (see Note 24).

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 17, 2021.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2020	2019	2020	2019
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly by the Company							
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality Jasa teknologi informasi dan sistem pembayaran dan perdagangan/ Information technology services and payment systems and trading	1995	Jakarta	51%	51%	327	360
PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)		2019	Jakarta	52%	52%	43	55
Dimiliki Melalui SPI/ Held Through SPI							
PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ Information technology services and trading	2019	Jakarta	-	60%	-	1,1
PT Solusi Net Internusa (SNI)	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ Information technology services and trading	2018	Jakarta	-	52%	-	25

PT Sanggraha Dhika (SD)

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering of the Company's Share
(continued)**

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has the following Subsidiaries:

PT Sanggraha Dhika (SD)

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SPI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 15 Desember 2017, SPI telah mendirikan CBS dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam CBS. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 9 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. CBS mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada bulan Maret 2020, SPI mengalihkan seluruh investasi SPI pada CBS kepada PT Bina Citra Serasi, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 900.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto CBS tersebut, yaitu sebesar Rp 243.437.410 disajikan sebagai bagian akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 11 tanggal 22 Desember 2017, SPI telah mendirikan SNI dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam SNI. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

The Company established Subsidiary (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 dated September 13, 2017. The Company has the shares issued by SPI with total capital contribution amounting to Rp 26,000,000,000, which represents 52% equity interest in SPI.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 004/AV/IX/2017-CSC and No. 005/AV/IX/2017-CSC dated September 12, 2017, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SPI has started its commercial operations in 2019.

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Based on Notarial Deed No. 6 dated December 15, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPI established CBS with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in CBS. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 9, 2018.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/II/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. CBS has started its commercial operations in 2019.

In March 2020, SPI transferred all of its investments in CBS to PT Bina Citra Serasi, a third party, at transfer a price of Rp 900,000,000. The difference between the transfer price and the book value of CBS's net assets, which is Rp 243,437,410, is presented as part of "Other Operational Revenues (Expense) - Net" account in the interim statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 22, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPI established SNI with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 11, 2018.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Solusi Net Internusa (SNI) (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SNI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 9 tanggal 24 Mei 2018, SPI menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor SNI dari Rp 900.000.000 menjadi Rp 1.800.000.000, yang merupakan 60% kepemilikan saham dalam SNI. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0213719 tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan akta Notaris Eka Purwanti, S.H., No. 1 tanggal 16 Juli 2018, SPI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor SNI menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 atau sebanyak 18.000 saham dan persentase kepemilikan tidak berubah. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014959.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan akta Notaris Eka Purwanti, S.H., No. 9 tanggal 29 April 2019, pemegang saham SNI menyetujui pengalihan hak atas sebagian saham milik SPI sebanyak 2.400 saham atau Rp 2.400.000.000 kepada Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo, sehingga persentase kepemilikan berkurang menjadi 52%. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0247258 tanggal 14 Mei 2019.

Pada bulan Maret 2020, SPI mengalihkan seluruh investasi SPI pada SNI kepada PT Bina Citra Serasi, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 15.600.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto SNI tersebut, yaitu sebesar Rp 4.172.553.518 disajikan sebagai bagian akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Solusi Net Internusa (SNI) (continued)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/II/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SNI has started its commercial operations in 2018.

Based on Notarial Deed No. 9 dated May 24, 2018 of Eka Purwanti, S.H. SPI approved the increasing of SNI issued and and fully paid capital from Rp 900,000,000 to become Rp 1,800,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH-01.03-0213719 dated June 7, 2018.

Based on Notarial Deed of Eka Purwanti, S.H., No. 1 dated July 16, 2018, SPI increase of issued and and fully paid capital in SNI become to Rp 18,000,000,000 or 18,000 shares to maintain its percentage of ownership. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014959.AH.01.02. Tahun 2018 dated July 24, 2018.

Based on Notarial Deed of Eka Purwanti, S.H., No. 9 dated April 29, 2019, the SNI's shareholders approved the transfer of some SPI shares amounting to 2,400 shares or Rp 2,400,000,000 to Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo, accordingly the percentage of ownership decreased to 52%. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0247258 dated May 14, 2019.

In March 2020, SPI transferred all of its investments in SNI to PT Bina Citra Serasi, a third party, at transfer a price of Rp 15,600,000,000. The difference between the transfer price and the book value of SNI's net assets, which is Rp 4,172,553,518, is presented as part of "Other Operational Revenues (Expense) - Net" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020			
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	: President Commissioner
Komisaris Independen	:	Inggrid	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	:	Jeremy Vincentius	: President Director
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	: Director
Direktur	:	Chan Shih Mei	: Director
2019			
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	: President Commissioner
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	:	Jeremy Vincentius	: President Director
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	: Director
Direktur	:	Chan Shih Mei	: Director

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020			
Ketua	:	Inggrid	: Chairman
Anggota	:	Ervina	: Member
Anggota	:	Andre Salim	: Member
2019			
Ketua	:	Nur Asiah	: Chairman
Anggota	:	Ervina	: Member
Anggota	:	Andre Salim	: Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 455 juta dan Rp 522 juta, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 455 million and Rp 522 million in 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 13 orang dan 169 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have a total of 13 and 169 employees, respectively (unaudited).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and its Subsidiaries' functional currency.

b. Changes in Accounting Principles

The the Company and its Subsidiaries made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following new and/or revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries:

PSAK 71 : Financial Instruments

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes in Accounting Principles (continued)

PSAK 71 : Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	64.844.741.788	64.844.741.788
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	6.521.470.000	6.521.470.000
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	8.191.977.115	8.191.977.115
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.076.100.634	1.076.100.634
Investasi saham/ Investment in shares of stock	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain/ Other investment	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	27.802.000.000	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	39.000.000.000	39.000.000.000
Uang jaminan/ Refundable deposits	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	124.179.524	124.179.524
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	779.259.248	779.259.248
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	956.165.137	956.165.137
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.897.981.624	1.897.981.624

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan jaminan keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi dengan menyertakan informasi masa depan (*forward looking information*) yang relevan untuk menilai KKE atas semua piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan.

Penerapan atas PSAK 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board ("IASB")* dan *Financial Accounting Standards Board ("FASB")*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan pertimbangan, dengan menyertakan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah dari model pada kontrak dengan pelanggan mereka. Selain itu, standar ini mensyaratkan pengungkapan yang luas atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes in Accounting Principles (continued)

PSAK 71 : Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets and liabilities
(continued)

PSAK 71 requires the Company and its Subsidiaries to record Expected Credit Losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or Fair Value Through Other Comprehensive Income and financial guarantees. The Company and its Subsidiaries previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company and its Subsidiaries applies the simplified approach using provision matrix with relevant forward-looking information to assess the ECL on trade and other receivables which do not have significant financing component.

The adoption of PSAK 71 has no impact on the beginning balance of the unappropriated retained earnings in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers. Under PSAK 72, revenue is recognized at an amount that reflects the consideration which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires the Company and its Subsidiaries to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. In addition, the standard requires extensive disclosures about revenue from contracts with customers.

The adoption of PSAK 72 did not have a significant impact on the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 : Sewa

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa toko yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Perusahaan dan Entitas Anak dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan Entitas Anak jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Dampak penerapan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

1 Januari 2020/January 1, 2020

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 Adjustments	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Aset hak-guna - neto	-	722.697.322	722.697.322	Right-of-use assets - net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas sewa jangka pendek	-	(229.966.188)	(229.966.188)	Short-term lease liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang	-	(240.731.135)	(240.731.135)	Long-term lease liabilities

Standar Lain

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes in Accounting Principles (continued)

PSAK 73 : Leases

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PSAK 73 primarily affects the Company and Subsidiaries' accounting treatment for lease of store, which was previously classified as operating lease based on PSAK 30. The application of this accounting standard resulted to an increase of the Company and Subsidiaries' assets and liabilities and on impact the timing of expense recognition in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Company and Subsidiaries' incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

The impact of adoption PSAK 73 are as follows:

Other Standards

The following standards were also effective for the period beginning on January 1, 2020, but did not affect the consolidated financial reporting of the Company and Subsidiaries:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar Lain (lanjutan)

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan - judul laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang.
- Amandemen PSAK 50, PSAK 66 dan PSAK 71: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes in Accounting Principles (continued)

Other Standards (continued)

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights, in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.
- ISAK 35: Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities.
- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - the title of financial statements.
- Amendments to PSAK 1 and 25: Definition of Material.
- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests.
- Amendments to PSAK 50, PSAK 66 and PSAK 71: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).
- Amendments to PSAK 62: Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statements of financial position.

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When Company and Subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisiting the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entities become under common control.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi saham, investasi lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (SPPI).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock, other investment, due from related parties and refundable deposits classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through consolidated profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify their financial assets, which based on the Company and Subsidiaries business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (SPPI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada Fair Value through Profit Loss (FVPL).

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anak.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments(continued)

1. Financial Assets (continued)

SPPI Test (continued)

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit Loss (FVPL).

Business model assesment

The Company and Subsidiaries determine their business model at the level that best reflects how it manages Company and Subsidiaries of financial assets to achieve their business objective.

The Company and Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company and Subsidiaries' assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company and Subsidiaries' original expectations, the Company and Subsidiaries do not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company and Subsidiaries for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- dalam hal Perusahaan dan Entitas Anak mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

- In the case of the Company and Subsidiaries may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company and Subsidiaries adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

5. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

**3. Reclassification of Financial Instruments
(continued)**

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and Subsidiaries and different business models.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

5. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2e.

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai aset tetap yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed Assets (continued)

The value of fixed assets which were revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (*deemed cost*). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/Years
Buildings and infrastructures	4 - 20
Machinery and equipments	4 - 12
Hotel equipment and furniture	4 - 7
Office equipment and furniture	4 - 7
Installation	4
Vehicles	4 - 7

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "fixed assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

l. Impairment of Non-Financial Asset Values

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**I. Impairment of Non-Financial Asset Values
(continued)**

If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan
Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan
Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**m. Provision for Replacement of Hotel's Furniture
and Equipment, and Employees' Welfare**

Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current year operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

n. Employee's Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plant amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company and Subsidiaries recognized related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Revenue and Expenses Recognition

Before January 1, 2020

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

p. Income Taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate taxable income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Income Taxes (continued)

Current tax (continued)

Interest and penalties are presented as part of other operational revenues or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

r. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- i. where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii. Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the average exchange rates of currencies used are amounted to Rp 14,105 and Rp 13,901 per US\$ 1.

r. Income per Share

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Laba per Saham (lanjutan)

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

u. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Income per Share (continued)

Income per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 446,674,175 shares, for the years then ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

s. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Leases

Before January 1, 2020

The Company and Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- b) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- b) The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c) The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the asset if either:
- The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or
 - The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company and Subsidiaries recognize a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company and Subsidiaries use the incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

v. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa toko. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**v. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets
(continued)**

- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2e.

Leases

Operating Leases

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries has several leases whereas the Company and Subsidiaries acts as lessee in respect of several store rental. The Company and Subsidiaries evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Company and Subsidiaries to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Leases (continued)

Operating Leases (continued)

From January 1, 2020, the Company and Subsidiaries has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company and Subsidiaries assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiaries operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Before January 1, 2020

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan dan Entitas Anak secara historis. Perusahaan dan Entitas Anak akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan dan Entitas Anak, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anak dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 2.077.380.645 dan Rp 17.034.781.198. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

After January 1, 2020

The Company and Subsidiaries uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company and Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company and Subsidiaries' industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employees' benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that their assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,077,380,645 and Rp 17,034,781,198, respectively. Further details are disclosed in Note 23.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 241.844.455.384 dan Rp 259.633.756.608. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2m, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 239.780.544 dan Rp 100.811.884 (lihat Catatan 21). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 43.252.000 dan Rp 944.514.965.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 241,844,455,384 and Rp 259,633,756,608, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

As explained in Note 2m, management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage.

Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 239,780,544 and Rp 100,811,884 as of December 31, 2020 and 2019, respectively (see Note 21). While the provisions realized during the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 43,252,000 and Rp 944,514,965, respectively.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 140.482.624.485 dan Rp 172.560.469.061 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 4.419.241.355 dan Rp 3.633.406.009 (Catatan 34).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 140,482,624,485 and Rp 172,560,469,061, respectively (Note 34), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,419,241,355 and Rp 3,633,406,009, respectively (Note 34).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kas		
Rupiah	311.160.365	209.353.500
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.097.460.838	166.459.643
PT Bank Central Asia Tbk	690.916.591	1.785.197.466
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	541.509.860	522.260.058
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	164.801.424	93.849.674
PT Bank UOB Indonesia	52.053.744	29.372.885
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.058.364	3.715.356
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.639.542	16.793.985
PT Bank Bukopin Tbk	2.800.000	2.232.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2.043.696 pada tahun 2020 dan US\$ 354 pada tahun 2019)	28.826.334.055	4.928.878
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 2.657 pada tahun 2020 dan US\$ 1.004 pada tahun 2019)	37.481.499	13.963.843
Jumlah Kas dan Bank	31.757.216.282	2.848.127.288

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2020	2019
Cash on Hand		
Rupiah		
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Bukopin Tbk		
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 2,043,696 in 2020 and US\$ 354 in 2019)		
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 2,657 in 2020 and US\$ 1,004 in 2019)		
Total Cash on Hand and in Banks		

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2020	2019
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank China Construction		
Bank Indonesia Tbk	31.750.000.000	41.600.000.000
PT Bank Tabungan		
Negara (Persero) Tbk	13.000.000.000	13.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	6.500.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank UOB Indonesia		
(US\$ 64.500 pada tahun		
2020 dan 2019)	909.772.500	896.614.500
PT Bank China Construction		
Bank Indonesia Tbk		
(US\$ 30.104 pada tahun 2020)	424.615.933	-
Jumlah Setara Kas	46.084.388.433	61.996.614.500
Jumlah Kas dan Setara Kas	77.841.604.715	64.844.741.788
Tingkat suku bunga deposito berjangka		
per tahun		
Mata uang Rupiah	4,50% - 5,00%	4,50% - 7,50%
Mata uang Dolar Amerika Serikat	1,75% - 2,00%	2,00%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Efek tersedia untuk dijual		
Efek saham		
<u>Harga perolehan</u>		
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	13.777.300.000	7.777.900.000
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(3.508.480.000)	(1.256.430.000)
Nilai wajar	10.268.820.000	6.521.470.000

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing tahun. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash Equivalents	
Time Deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank China Construction	
Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Tabungan	
Negara (Persero) Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank UOB Indonesia	
(US\$ 64,500 in	
2020 and 2019)	
PT Bank China Construction	
Bank Indonesia Tbk	
(US\$ 30,104 in 2020)	
Total Cash Equivalents	
Total Cash and Cash Equivalents	
Annual interest rate of time deposit	
Rupiah Currency	
United States Dollar Currency	

As of December 31, 2020 and 2019, none of Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consist of:

Marketable securities	
- available for sale	
Equity securities	
<u>Cost</u>	
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	
Unrealized loss - net	
Fair value	

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective year. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>	
City ledger	10.836.511.425
Bank penerbit kartu kredit	13.793.796
Jumlah	10.850.305.221
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(8.122.446.706)
Piutang Usaha - Neto	2.727.858.515

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Dalam waktu 30 hari	1.933.994.221
31 - 60 hari	346.535.508
61 - 90 hari	351.050.557
Lebih dari 90 hari	8.218.724.935
Jumlah	10.850.305.221
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(8.122.446.706)
Piutang Usaha - Neto	2.727.858.515

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	-
Perubahan selama tahun berjalan	8.122.446.706
Saldo akhir tahun	8.122.446.706

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES - NETO

The details of this account are as follows:

	2019
<u>Third Parties - Rupiah</u>	
City ledger	8.072.336.920
Bank's credit card issuers	119.640.195
Jumlah	8.191.977.115
Net of allowance for impairment of trade receivables	-
Trade Receivables - Net	8.191.977.115

The aging analysis of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019
Within 30 days	1.127.525.136
31 - 60 days	1.018.431.725
61 - 90 days	518.064.919
Over 90 days	5.527.955.335
Jumlah	8.191.977.115
Net of allowance for impairment of trade receivables	-
Trade Receivables - Net	8.191.977.115

Movement of allowance for impairment of trade receivables as of December 31, 2020 are as follows:

Balance at beginning of year	-
Changes during the year	8.122.446.706
Balance at the end of year	8.122.446.706

As of December 31, 2020, management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

As of December 31, 2019, management believes that all of trade receivables can be fully collected, and, hence no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020
<u>Rupiah</u>	
Bunga	105.981.663
Pinjaman karyawan	61.926.503
Lain-lain	340.503.564
Jumlah	508.411.730

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2019
<u>Rupiah</u>	
Interest	679.566.041
Employees' loans	64.398.552
Others	332.136.041
Jumlah	1.076.100.634

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on the review of the status of the individual other receivables account at the end of each year, management believes that all of the above other receivables are fully collectible, hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2020
Makanan dan minuman	160.731.544
Suku cadang	140.702.738
Perlengkapan kamar	117.396.235
Bahan bakar	111.755.511
Perlengkapan hotel	9.046.024
Lain-lain	120.802.273
Jumlah	660.434.325

8. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	2019	
	434.046.976	Food and beverages
	152.090.045	Spareparts
	119.675.644	Room supplies
	121.340.829	Fuel
	11.028.218	Hotel supplies
	150.162.924	Others
Total	988.344.636	

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

As of December 31, 2020 and 2019, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Jasa profesional	293.333.333
Asuransi	212.967.190
Pajak reklame	169.620.815
Pemeliharaan	27.698.369
Service warranty	-
Electronic know your customer	-
Lain-lain	321.369.978
Jumlah	1.024.989.685

9. PREPAID EXPENSES

This accounts consist of:

	2019	
	-	Professional fees
	58.961.406	Insurance
	238.005.976	Tax on advertisement
	430.612.462	Maintenance
	1.336.650.000	Service warranty
	451.710.000	Electronic know your customer
	243.688.689	Others
Total	2.759.628.533	

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Perijinan	370.000.000
Lain-lain	106.503.960
Jumlah	476.503.960

10. ADVANCES

This accounts consist of:

	2019	
	370.000.000	License
	43.855.520	Others
Total	413.855.520	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. INVESTASI SAHAM

Rincian investasi saham adalah sebagai berikut:

	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
	2020	2019
Metode Biaya Perolehan		
PT Tez Capital and Finance	10%	10%
PT Tez Ventura Indonesia	10%	10%
Jumlah		

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/II/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/II/2018-CSC dan No. 004/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 17 Januari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan menyetujui peningkatan penyertaan saham ke TVI dari 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 menjadi 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/III/2018-CSC dan No. 004/AV/III/2018-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

12. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi SD, Entitas Anak, berupa obligasi Pemerintah dengan bunga tetap sebesar 2,95% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2023.

	2020	2019
Eurobonds Indonesia, 2023-3 (US \$ 2.000.000)	-	27.802.000.000

Pada tahun 2020, Entitas Anak (SD) telah menarik sepenuhnya investasi tersebut.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of investment in shares of stock are as follows:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2020	2019	
Cost Method			
PT Tez Capital and Finance	20.000.000.000	20.000.000.000	PT Tez Capital and Finance
PT Tez Ventura Indonesia	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Tez Ventura Indonesia
Total	25.000.000.000	25.000.000.000	Total

On February 28, 2016, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalled to 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of share - ownership).

TEZ is engaged in financing activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/II/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On November 27, 2017, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Ventura (TVI) Indonesia totalled to 100 shares or Rp 100,000,000 (10% of share - ownership).

TVI is engaged in venture capital activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/II/2018-CSC and No. 004/AV/II/2018-CSC dated January 17, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On March 15, 2018, the Company approved the increasing of the investment in shares of stock of TVI from 100 shares or Rp 100,000,000 to become 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 (10% of share - ownership). In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/III/2018-CSC and No. 004/AV/III/2018-CSC dated March 6, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

12. OTHER INVESTMENT

This account represents the SD's investment, Subsidiary, in a Government bonds with fixed interest rate of 2.95% per annum and will mature on January 11, 2023.

In 2020, the Subsidiary (SD) has fully withdrawn the portfolio investment.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai Tercatat						
Pemilikan Langsung						
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	223.757.241.553	-	51.395.072	-	-	223.808.636.625
Mesin dan peralatan	11.686.803.832	-	616.251.984	-	-	12.303.055.816
Peralatan dan perabot hotel	32.043.479.271	-	150.132.490	-	-	32.193.611.761
Peralatan dan perabot kantor	7.409.719.745	4.422.159.362	1.488.673.900	-	-	4.476.234.283
Instalasi	3.934.753.631	-	-	-	-	3.934.753.631
Kendaraan	2.892.007.635	-	-	70.000.000	-	2.822.007.635
Jumlah Nilai Tercatat	406.286.005.667	4.422.159.362	2.306.453.446	70.000.000	-	404.100.299.751
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan dan prasarana	102.023.026.879	-	11.485.777.034	-	-	113.508.803.913
Mesin dan peralatan	8.262.573.334	-	1.727.231.767	-	-	9.989.805.101
Peralatan dan perabot hotel	27.753.804.523	-	2.108.062.417	-	-	29.861.866.940
Peralatan dan perabot kantor	3.257.091.890	639.222.027	361.462.867	-	-	2.979.332.730
Instalasi	3.301.253.131	-	207.883.250	-	-	3.509.136.381
Kendaraan	2.054.499.302	-	422.400.000	70.000.000	-	2.406.899.302
Jumlah Akumulasi Penyusutan	146.652.249.059	639.222.027	16.312.817.335	70.000.000	-	162.255.844.367
Nilai Buku Neto	259.633.756.608					241.844.455.384
2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification		Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai Tercatat						
Pemilikan Langsung						
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	216.392.292.184	7.364.949.369	-	-	-	223.757.241.553
Mesin dan peralatan	12.065.897.589	24.999.196	404.092.953	-	-	11.686.803.832
Peralatan dan perabot hotel	30.685.101.654	1.563.564.692	205.187.075	-	-	32.043.479.271
Peralatan dan perabot kantor	5.901.416.824	1.661.541.194	153.238.273	-	-	7.409.719.745
Instalasi	3.680.240.631	254.513.000	-	-	-	3.934.753.631
Kendaraan	2.892.007.635	-	-	-	-	2.892.007.635
Jumlah Nilai Tercatat	396.178.956.517	10.869.567.451	762.518.301	-	-	406.286.005.667
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan dan prasarana	90.997.956.315	11.025.070.564	-	-	-	102.023.026.879
Mesin dan peralatan	6.917.413.021	1.749.253.266	404.092.953	-	-	8.262.573.334
Peralatan dan perabot hotel	25.108.697.890	2.850.293.708	205.187.075	-	-	27.753.804.523
Peralatan dan perabot kantor	2.639.673.096	770.657.067	153.238.273	-	-	3.257.091.890
Instalasi	3.120.895.423	180.357.708	-	-	-	3.301.253.131
Kendaraan	1.664.049.302	390.450.000	-	-	-	2.054.499.302
Jumlah Akumulasi Penyusutan	130.448.685.047	16.966.082.313	762.518.301	-	-	146.652.249.059
Nilai Buku Neto	265.730.271.470					259.633.756.608

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 16.312.817.335 dan Rp 16.966.082.313 (lihat Catatan 30).

Rincian penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Nilai tercatat	70.000.000	762.518.301	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(70.000.000)	(762.518.301)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	-	Net book value
Harga jual	73.000.000	46.000.000	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	73.000.000	46.000.000	Gain on sale of fixed assets

Laba penjualan aset tetap disajikan pada "Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 44.712.910 dan Rp 1.666.378.612.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 102 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 6.234.388.402 dan Rp 1.882.686.012.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 38.866.377.243 dan Rp 31.628.232.128.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 15 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 16,312,817,335 and Rp 16,966,082,313, respectively (see Note 30).

The details of sales of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Gain on sale of fixed assets are presented in "Other Operational Revenues - Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Additions of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 44,712,910 and Rp 1,666,378,612, respectively.

As of December 31, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 102 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 6,234,388,402 and Rp 1,882,686,012.

As of December 31, 2020 and 2019, the costs of the Company and Subsidiaries' fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 38,866,377,243 and Rp 31,628,232,128.

As of December 31, 2020, the Company and Subsidiaries' building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 20 years. As of December 31, 2020, the remaining terms of the Company and Subsidiaries' landrights is 15 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiaries' fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. ASET HAK-GUNA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya Perolehan				Office space
Ruangan kantor	-	722.697.322	722.697.322	
Akumulasi amortisasi				Office space
Ruangan kantor	-	252.000.000	252.000.000	
Nilai Buku Neto	-		470.697.322	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp 252.000.000 pada tahun 2020 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

14. RIGHT-OF-USE ASSET - NET

This account consists of:

Depreciation charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 252,000,000 in 2020, which was recorded in "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

15. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 103.284.177 pada tahun 2020 dan Rp 78.495.974 pada tahun 2019 (Catatan 30)	392.479.873	417.268.076	Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 103,284,177 in 2020 and Rp 78,495,974 in 2019 (Note 30)
Uang jaminan	135.929.525	124.179.524	Refundable deposits
Lain-lain	400.000	22.158.334	Others
Jumlah	528.809.398	563.605.934	Total

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2020	2019	
Perusahaan			Company
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	6.892.274	825.675	Article 21
Pasal 23	879.500	1.973.940	Article 23
Sub-jumlah	7.771.774	2.799.615	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	37.415.118	243.547.000	Article 21
Pasal 23	11.773.845	118.688.544	Article 23
Pasal 25	185.948.056	259.204.766	Article 25
Pasal 29	485.758.900	57.709.671	Article 29
Pasal 4 (2)	-	1.398.170	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	377.161	-	Value Added Tax (VAT) Out
Peraturan Pemerintah No. 23	-	454.476	Government Regulation No. 23
Pajak Pembangunan (PB1)	409.892.790	832.517.929	Development Tax (PB1)
Sub-jumlah	1.131.165.870	1.513.520.556	Sub-total
Jumlah	1.138.937.644	1.516.320.171	Total

16. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

Taxes Payable

Taxes payable consists of:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2020
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	
Masukan	223.434.233
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	
Masukan	-
Jumlah	223.434.233

b. Beban Pajak Final

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020
Pajak Final	
Entitas Anak	187.500

Pada tanggal 8 Juni 2018, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 (PP 23) telah disahkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2018, memberlakukan aturan pajak final pada penghasilan usaha wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan, tidak termasuk bentuk usaha tetap dengan peredaran bruto penghasilan kurang dari Rp 4,8 milyar per tahun. Wajib pajak tersebut merupakan wajib pajak yang memenuhi kriteria pengenaan pajak tarif 0,5% dari peredaran bruto penghasilan bulannya. Pajak ini bersifat final dari pajak penghasilan dan merupakan kewajiban pajak final.

Berdasarkan peraturan tersebut, wajib pajak tertentu yang dikecualikan dari pajak final ini, antara lain wajib pajak badan yang belum memulai operasinya secara komersial, dan wajib pajak yang peredaran bruto penghasilannya telah melebihi Rp 4,8 milyar dalam waktu satu tahun setelah memulai kegiatan operasionalnya secara komersial.

Aturan khusus diberlakukan untuk penentuan peredaran bruto penghasilan tahunan dan akan didasarkan pada jumlah peredaran bruto tahun pajak terakhir sebelum berlakunya peraturan ini. Perhitungan disetahunkan mungkin diperlukan jika tahun fiskal terakhir tidak mencakup dua belas bulan. Bagi wajib pajak yang baru terdaftar pada tahun dimana peraturan ini mulai berlaku, peredaran bruto penghasilan tahunan akan ditentukan oleh penghasilan disetahunkan dari sejak tanggal pendaftaran pajak sampai satu bulan sebelum penerbitan peraturan ini. Untuk wajib pajak yang baru didirikan, peredaran bruto penghasilan didasarkan pada penghasilan bulan pertama yang disetahunkan.

16. TAXATION (continued)

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes (continued)

Prepaid Taxes

Prepaid taxes consists of:

	2019	Company
		<u>Subsidiaries</u>
		Value Added Tax (VAT) In
		Subsidiaries
		Value Added Tax (VAT) In
		Total
	169.007.183	
	223.204.593	
	392.211.776	

b. Final Tax Expense

The details of this account are as follows:

	2019	Final tax
		Subsidiary
	41.879.864	

On June 8, 2018, Government Regulation No. 23 Year 2018 (GR 23) was issued, effective on July 1, 2018, which apply a final tax regulation on business income of individual and corporate taxpayers, excluding permanent establishments, with a gross turnover of less than Rp 4.8 billion per annum. Qualifying taxpayers are subject to a 0.5% tax on their monthly gross turnover. This tax is in nature of an income tax and represents a final tax liability.

Pursuant to the regulation, certain taxpayers are excluded from this final tax, among others corporate taxpayers which have not yet started commercial operations, and taxpayers whose annual gross turnover exceeds Rp 4.8 billion within a year after commencing its commercial operation.

Specific rules are provided for a determination of the annual gross turnover and will be based on the annual gross turnover of the last fiscal year before issuance of this regulation. Annual extrapolation may be necessary if the last fiscal year does not cover the full twelve-month period. For taxpayers who just registered in the year when this regulation takes effect, the annual gross turnover will be determined by annualizing the gross turnover from the date of tax registration up to one month before issuance of this regulation. For newly established tax payers, the annual gross turnover will be based on income of the first month, annualized for twelve month.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Final (lanjutan)

Kerugian fiskal sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak final ini, yang terjadi pada tahun penerapan pajak final tidak dapat dikompensasikan. Kerugian fiskal sehubungan dengan kegiatan usaha yang tidak diperhitungkan pada pajak final, hanya dapat dipehitungkan pada pajak yang berlaku umum.

Penghasilan lain wajib pajak selain dari usaha yang tidak dikenakan pajak final 0,5% ini, akan dikenakan pajak yang berlaku umum.

Wajib pajak yang memenuhi kriteria untuk dikenakan pajak final dalam tahun fiskal akan dikenakan tarif pajak normal pada tahun berikutnya jika pada tahun berjalan peredaran bruto penghasilan tahunannya melebihi Rp 4,8 milyar.

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2020	2019
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	485.758.900	3.407.288.500
Jumlah	485.758.900	3.407.288.500
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.206.830.407	(782.739.605)
Jumlah	3.206.830.407	(782.739.605)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.692.589.307	2.624.548.895

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(7.516.492.010)	3.295.191.641
Rugi (laba) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	9.030.401.931	(2.256.009.428)
Laba sebelum beban pajak Penghasilan - Perusahaan	1.513.909.921	1.039.182.213

16. TAXATION (continued)

b. Final Tax Expense (continued)

Tax losses relating to income subject to this final tax, which are incurred in the year the application of the final tax, can not be compensated. Tax losses relating to business activities not subject to the final tax may be carried forward, subject to the general rules.

Other income of qualifying taxpayers other than from business that is not subject to this 0.5% final tax will be taxed according to the prevailing tax regulations.

A taxpayer that qualifies for this final tax in a fiscal year may be subject to normal tax in the next year if in the current year its annual turnover exceeds Rp 4.8 billion.

c. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

Current tax	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Deferred tax	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	

A reconciliation between profit (loss) before final and income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax income (loss) for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Profit (loss) before final and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Loss (profit) of Subsidiaries before income tax expense	
Profit before income tax expense - Company	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2020
Beda tetap	
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(470.091.596)
Lain-lain	(1.043.818.325)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	-

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	-
Perusahaan	4.415.990.000
Entitas Anak	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-
Perusahaan	485.758.900
Entitas Anak	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	485.758.900
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)	-
Perusahaan	(2.469.932.528)
Entitas Anak	-
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(2.469.932.528)
Taksiran utang pajak penghasilan	-
Perusahaan	485.758.900
Entitas Anak	-
Taksiran klaim pajak penghasilan	-
Perusahaan	2.469.932.528
Entitas Anak	-

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(7.516.492.010)

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

	2019
	(123.652.801)
	(915.529.412)
Estimated taxable income of the Company - current year	-

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2019
	-
	13.629.154.000
	-
	3.407.288.500
	-
	3.407.288.500
	-
	(3.349.578.829)
	(3.349.578.829)
	-
	57.709.671

Permanent differences
Income already subjected to final tax
Others
Estimated taxable income of the Company - current year

Estimated taxable income (rounded off)
Company
Subsidiaries
Income tax expense - current year
Company
Subsidiaries
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current year
Prepayments of income taxes (Articles 23 and 25)
Company
Subsidiaries
Total prepayments of income taxes
Estimated income tax payable
Company
Subsidiaries
Estimated claim for income tax refunds
Company
Subsidiaries

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit (loss) before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019
	3.295.191.641

Profit (loss) before final and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dibulatkan)	(7.516.492.000)	3.295.191.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.653.628.240)	823.797.750
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(893.705.357)	(1.150.835.107)
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	2.965.935.269	-
Lain-lain	3.273.987.635	2.951.586.252
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.692.589.307	2.624.548.895

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2019 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2020 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Profit (loss) before final and income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)

Income tax expense computed using the prevailing tax rate

Tax effect of permanent differences: Income already subjected to final tax

Allowances for deferred tax assets arising from unrecoverable tax loss carryforward

Others

Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

The above estimated taxable income for 2019 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2020 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

d. Deferred Tax Liabilities - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.258.695.299	(5.301.101.906)	1.469.509.853	427.103.246	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(41.487.826.776)	307.333.224	-	(41.180.493.552)	Fixed assets
Penyesuaian penurunan nilai piutang usaha	-	1.786.938.275	-	1.786.938.275	Allowance for impairment of trade receivables
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.229.131.477)	(3.206.830.407)	1.469.509.853	(38.966.452.031)	Deferred tax liabilities - net

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.267.519.029	575.610.958	(584.434.688)	4.258.695.299	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(41.694.955.423)	207.128.647	-	(41.487.826.776)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.427.436.394)	782.739.605	(584.434.688)	(37.229.131.477)	Deferred tax liabilities - net

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak.

16. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Liabilities - Net (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria. The new tax rates is used as reference to measure the Company and Subsidiaries' current and deferred tax assets and liabilities.

17. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga sebesar Rp 2.248.081.855 dan Rp 779.259.248.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	1.714.825.215
1 - 30 hari	53.425.860
31 - 60 hari	900.600
Di atas 60 hari	478.930.180
Jumlah	2.248.081.855

17. TRADE PAYABLES

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, amounted to Rp 2,248,081,855 and Rp 779,259,248.

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	2019	
	80.772.450	Not yet due
	657.280.858	1 - 30 days
	41.205.940	31 - 60 days
	-	Over 60 days
Total	779.259.248	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. UTANG USAHA (lanjutan)

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

17. TRADE PAYABLES (continued)

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiaries over the trade payables.

18. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 410.580.758 dan Rp 710.642.209.

18. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2020 and 2019, most of this account represent the service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees amounted to Rp 410,580,758 and Rp 710,642,209, respectively.

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

19. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	2020	2019	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
Deposito tamu	4.153.443.715	3.100.669.928	Guest deposits
Sewa	509.852.574	584.595.558	Rentals
Document based	-	1.710.502.045	Document based
Electronic know your customer	-	805.029.200	Electronic know your customer
Short message service - one time password	-	206.494.300	Short message service - one time password
Lain-lain	84.056.465	386.519.503	Others
Jumlah	4.747.352.754	6.793.810.534	Total

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

20. ACCRUED EXPENSES

This account consist of accrued expenses for:

	2020	2019	
Listrik, air, gas dan telepon	220.127.603	686.389.436	Electricity, water, gas and telephone
Jasa profesional	197.831.000	379.852.000	Professional fees
Jamsostek	-	177.490.276	Employees social security
Lain-lain	749.320.947	654.249.912	Others
Jumlah	1.167.279.550	1.897.981.624	Total

21. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

21. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE

This account consists of:

	2020	2019	
Kesejahteraan karyawan	179.736.408	100.811.884	Employees' welfare
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	60.044.136	-	Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment
Jumlah	239.780.544	100.811.884	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**21. PENYISIHAN UNTUK PENGANTIAN PERABOT DAN
PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN
KARYAWAN (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

**21. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S
FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES'
WELFARE (continued)**

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

22. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

22. LEASE LIABILITIES

The details of lease liabilities are as follows:

	2020	
Liabilitas sewa		Lease liabilities
Bagian jangka pendek	229.966.188	Current portion
Bagian jangka panjang	240.731.135	Non-current portion
Jumlah	470.697.323	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020	
Bunga atas liabilitas sewa	22.033.812	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna		Depreciation of right-of-use assets
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	252.000.000	General and administrative expenses (Note 30)

**23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA
KARYAWAN**

SD, Entitas Anak, mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 2 Maret 2021 dan 11 Februari 2020 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9% per tahun/per year	:	Annual salary increase rate
Tingkat diskonto	:	7% (2019: 8%) per tahun/per year	:	Discount rate
Tabel mortalitas	:	TMI-2019 (2019: TMI-2011)	:	Mortality rate
Tingkat kecacatan	:	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	:	Disability rate

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

**23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES'
BENEFITS**

SD, Subsidiary, recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, based on its report, dated March 2, 2021 and February 11, 2020 that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2020
Biaya jasa kini	323.840.045
Beban bunga	1.362.782.496
Biaya pemutusan hubungan kerja	11.939.498.407
Dampak kurtailmen atau penyelesaian program	(15.179.307.550)
Biaya jasa lalu	(8.144.305.787)
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(9.697.492.389)

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2020
Saldo awal liabilitas bersih	17.034.781.198
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(9.697.492.389)
Pembayaran selama tahun berjalan	(11.939.498.407)
Rugi (laba) komprehensif lain	6.679.590.243
Saldo akhir liabilitas bersih	2.077.380.645

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.077.380.645
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	2.077.380.645

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini dan beban bunga, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		2019	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(209.130.461)	(30.277.120)	(1.251.231.601)	(87.088.855)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	245.030.676	35.553.218	1.480.557.761	98.455.161

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

a. Employees' benefits expense

2019	
1.184.047.183	Current service costs
1.365.606.089	Interest costs
-	Termination of employment contract cost
-	Effect of curtailments or settlements
-	Past service costs
2.549.653.272	Employees' benefits expense (income) for current year

b. The change in liabilities of employees' benefits

2019	
17.070.076.118	<i>Beginning balance of liabilities</i>
2.549.653.272	<i>Employees' benefits expense</i>
(247.209.439)	<i>(income) for current year</i>
(2.337.738.753)	<i>Payment of employees' benefits for current year</i>
	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
17.034.781.198	<i>Ending balance of liabilities</i>

c. Estimated liabilities for employees' benefits

2019	
17.034.781.198	<i>Present value of employees' benefits obligation</i>
17.034.781.198	<i>Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position</i>

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost and interest cost as of December 31, 2020 and 2019, respectively:

Increase in interest rate in 1 percentage point
Decrease in interest rate in 1 percentage point

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dalam 1 tahun	581.355.818	2.280.089.817
2 - 5 tahun	-	6.126.847.632
6 - 10 tahun	-	14.012.063.700
Lebih dari 10 tahun	17.234.625.140	47.634.051.935

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

Within 1 year
2 - 5 years
6 - 10 years
More than 10 years

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Lucas SH CN	396.173.600	88,69	79.234.720.000	Lucas SH CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	50.500.575	11,31	10.100.115.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders on December 31, 2020 and 2019 based on Company's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2020 and 2019.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020
Jumlah liabilitas	51.589.144.973
Dikurangi kas dan setara kas	(77.841.604.715)
Liabilitas (aset) - bersih	(26.252.459.742)
Jumlah ekuitas	342.691.195.224
<i>Gearing ratio</i>	(7,66%)

24. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management (continued)

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2020 and 2019:

	2019	
66.308.261.273		Total liabilities
(64.844.741.788)		Less cash and cash equivalents
1.463.519.485		Liabilities (assets) - net
372.762.117.283		Total equity
0,39%		Gearing ratio

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020
Agio saham yang berasal dari:	
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)
Aset pengampunan pajak	400.000.000
Bersih	1.116.892.763

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

	2019	
1.750.000.000		Additional paid-in capital arising from:
233.483.500		Initial public offering (Note 1b)
(1.266.590.737)		Exercise of Series I Warrants (Note 1b)
400.000.000		Share issuance costs
1.116.892.763		Tax amnesty assets
1.116.892.763		Net

26. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2019, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Limited Liability Company Law, the Company is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on August 27, 2020, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2019, in accordance with the existing regulations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**26. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM
(lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2018, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

**26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES
(continued)**

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 21, 2019, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2018, in accordance with the existing regulations.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2020
PT Sanggraha Dhika	135.848.314.411
PT Sentral Pembayaran Indonesia	20.678.169.911
PT Solusi Net Internusa	-
PT Cahaya Bintang Sukses	-
Saldo akhir	156.526.484.322

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2020
PT Sanggraha Dhika	(9.715.070.362)
PT Sentral Pembayaran Indonesia	908.839.239
PT Solusi Net Internusa	-
PT Cahaya Bintang Sukses	-
Saldo akhir	(8.806.231.123)

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests on net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	2019	
	145.563.384.773	PT Sanggraha Dhika
	18.238.018.491	PT Sentral Pembayaran Indonesia
	10.746.845.251	PT Solusi Net Internusa
	437.708.393	PT Cahaya Bintang Sukses
Ending balance	174.985.956.908	

Non-controlling interests on comprehensive gain (loss) of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2019	
	6.113.736.573	PT Sanggraha Dhika
	(3.915.429.660)	PT Sentral Pembayaran Indonesia
	(3.106.103.182)	PT Solusi Net Internusa
	(84.130.531)	PT Cahaya Bintang Sukses
Ending balance	(991.926.800)	

28. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Kamar	971.173.664
Makanan dan minuman	495.776.844
Fitness dan spa	18.237.294
Binatu	3.925.856
Lain-lain	595.086
Jumlah	1.489.708.744

28. OTHER COST OF DEPARTMENT

This account consists of:

	2019	
	2.474.461.981	Room
	959.995.289	Food and beverages
	36.824.415	Fitness and spa
	15.887.192	Laundry
	2.462.915	Others
Total	3.489.631.792	

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Perjalanan dinas	31.640.990	36.676.317
Iklan dan promosi	25.567.931	108.357.879
Komisi	8.250.000	272.900.000
Lain-lain	89.857.163	307.293.737
Jumlah	155.316.084	725.227.933

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

This account consist of:

Travelling
Advertising and promotion
Commission
Others
Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 15)	16.337.605.538	16.990.870.516
Gaji dan tunjangan	11.025.818.921	16.432.154.762
Listrik, gas, air dan energi	5.642.767.390	9.639.652.318
Perizinan dan pajak	2.017.695.328	2.876.156.645
Pemeliharaan dan teknik	1.625.728.311	1.849.614.195
Pengolahan data	884.258.876	1.409.270.131
Jasa profesional	648.951.734	1.159.887.063
Asuransi	311.851.014	383.541.284
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 14)	252.000.000	-
Internet	162.405.500	508.793.883
Peralatan kantor dan cetakan	160.021.354	216.225.687
Transportasi	143.101.141	590.248.970
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	-	2.549.653.272
Sewa	-	1.662.513.500
Lain-lain	1.989.505.652	5.784.473.982
Jumlah	41.201.710.759	62.053.056.208

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

Depreciation and amortization (Notes 13 and 15)
Salary and wages
Electricity, gas, water and energy
License and taxes
Maintenance and engineering
Data processing
Professional fees
Insurance
Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Internet
Office supplies and stationery
Transportation
Employees' benefits (Note 23)
Rent
Others
Total

31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of accounts with related parties is as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	2020	2019	2020	2019	
Piutang Pihak Berelasi					Due from Related Parties
PT Solusi Net International	24.000.000.000	24.000.000.000	6,08	5,46	PT Solusi Net International
Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo	-	15.000.000.000	-	3,42	Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo
Jumlah	24.000.000.000	39.000.000.000	6,08	8,88	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Solusi Net International	Pemegang Saham Entitas Anak/ Subsidiaries shareholders	Transaksi keuangan/Financial transaction
Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo	Pemegang Saham Entitas Anak pada tahun 2019/ Subsidiaries shareholders in 2019	Transaksi keuangan/Financial transaction

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Beban (%)/ Percentage to Total Expenses (%)		
	2020	2019	2020	2019	
Imbalan pascakerja	2.077.380.645	1.470.241.905	5,02	2,34	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka pendek	1.209.794.346	1.718.573.082	2,93	2,74	Short-term employee benefits
Jumlah	3.287.174.991	3.188.814.987	7,95	5,08	Total

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The nature of relationship with the related parties is as follows:

Transaction with related party was conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

In 2020 and 2019, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiaries relating to gross compensation for the key management are as follows:

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2020		2019		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 2.140.957	30.198.203.987	US\$ 65.858	915.507.221	Cash and cash equivalents

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Mei 2021 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.203.

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of May 17, 2021 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 14,203.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(4.955.977.085)	2.479.808.674
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba (rugi) per saham	(11)	6

33. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Earning (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Income (loss) for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company
Weighted average number of shares outstanding
Earnings (loss) per share

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kas dan setara kas	77.841.604.715	64.844.741.788
Investasi jangka pendek	10.268.820.000	6.521.470.000
Piutang usaha	2.727.858.515	8.191.977.115
Piutang lain-lain	508.411.730	1.076.100.634
Investasi saham	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain	-	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi	24.000.000.000	39.000.000.000
Uang jaminan	135.929.525	124.179.524
Jumlah	140.482.624.485	172.560.469.061
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	35,63%	39,30%

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT

Financial Instruments

The details of the financial assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Cash and cash equivalents
Short-term investments
Trade receivables
Other receivables
Investment in share of stock
Other investment
Due from related parties
Refundable deposits
Total
Percentage to total consolidated assets

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas" dan seluruh akun piutang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi karena merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

- The accounts of "Cash and Cash Equivalents" and all receivables' account are classified as "Loans and Receivables" are measured at amortized cost as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.
- Short-term investments are classified as "Available-for-sale (AFS) Financial Assets" which carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

Accordingly, as of December 31, 2020 and 2019, there was no significant difference between the fair value of the financial asset with their carrying amount.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	2020
Utang usaha	2.248.081.855
Utang lain-lain	533.182.627
Beban masih harus dibayar	1.167.279.550
Liabilitas sewa	470.697.323
Jumlah	4.419.241.355
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	8,57%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2e, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.
- Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan dan Entitas Anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial Instruments (continued)

While the financial liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019 include the accounts of the following:

	2019	
	779.259.248	Trade payables
	956.165.137	Other payables
	1.897.981.624	Accrued expenses
	-	Lease liabilities
Total	3.633.406.009	Total
Percentage to total consolidated liabilities	5,48%	Percentage to total consolidated liabilities

As disclosed in Note 2e, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there was no significant difference between the carrying amount and fair value.
- The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Thus, as of December 31, 2020 and 2019, there was no significant difference between the fair value of financial liabilities with their carrying amount.

Risk Management

Financial instruments held by the Company and Subsidiaries pose some financial risk exposure (credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Company and Subsidiaries are not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiaries' objectives and financial risk management policies as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiaries to certain customers.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 2.727.858.515 dan Rp 8.191.977.115 yang mencerminkan sekitar 0,69% dan 1,87% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Lembaga pemerintahan	84,23%
Agen perjalanan	0,92%
Individual	0,03%
Lain-lain	14,82%
Jumlah	100,00%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

b. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit Risk (continued)

To minimize this risk, the Company and Subsidiaries have a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Company and Subsidiaries give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,727,858,515 and Rp 8,191,977,115, which reflecting 0.69% and 1.87% of the total consolidated assets.

The credit risk concentration based on the group of customer as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	83,70%	Government agencies
	1,50%	Travel agents
	0,07%	Individual
	14,73%	Others
Total	100,00%	Total

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

b. Liquidity Risk

This risk arises when the Company and Subsidiaries have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiaries implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

2020

	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	72.431.832.215	5.409.772.500	-	77.841.604.715	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.268.820.000	-	-	10.268.820.000	Short-term investments
Piutang usaha	1.933.994.221	697.586.065	96.278.229	2.727.858.515	Trade receivables
Piutang lain-lain	508.411.730	-	-	508.411.730	Other receivables
Investasi saham	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in share of stock
Piutang pihak berelasi	-	-	24.000.000.000	24.000.000.000	Due from related parties
Uang jaminan	-	-	135.929.525	135.929.525	Refundable deposits
Sub-jumlah	85.143.058.166	6.107.358.565	49.232.207.754	140.482.624.485	Sub-total
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	1.768.251.075	479.830.780	-	2.248.081.855	Trade payables
Utang lain-lain	533.182.627	-	-	533.182.627	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.167.279.550	-	-	1.167.279.550	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	229.966.188	240.731.135	470.697.323	Lease liabilities
Sub-jumlah	3.468.713.252	709.796.968	240.731.135	4.419.241.355	Sub-total
Selisih Likuiditas	81.674.344.914	5.397.561.597	48.991.476.619	136.063.383.130	Difference in Liquidity

2019

	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	52.448.127.288	12.396.614.500	-	64.844.741.788	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6.521.470.000	-	-	6.521.470.000	Short-term investments
Piutang usaha	1.127.525.136	7.064.451.979	-	8.191.977.115	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.076.100.634	-	-	1.076.100.634	Other receivables
Investasi saham	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in share of stock
Investasi lain-lain	-	-	27.802.000.000	27.802.000.000	Other investment
Piutang pihak berelasi	-	-	39.000.000.000	39.000.000.000	Due from related parties
Uang jaminan	-	-	124.179.524	124.179.524	Refundable deposits
Sub-jumlah	61.173.223.058	19.461.066.479	91.926.179.524	172.560.469.061	Sub-total
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	738.053.308	41.205.940	-	779.259.248	Trade payables
Utang lain-lain	956.165.137	-	-	956.165.137	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.897.981.624	-	-	1.897.981.624	Accrued expenses
Sub-jumlah	3.592.200.069	41.205.940	-	3.633.406.009	Sub-total
Selisih Likuiditas	57.581.022.989	19.419.860.539	91.926.179.524	168.927.063.052	Difference in Liquidity

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2020
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(2.252.050.000)
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	44.712.910

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

c. Government's Regulation Risk

The issuance of regulations by the Government may affect the Subsidiary's business activities in hospitality. Among others, the implementation of Circular Letter No. 11 Year 2014 (SE 11) dated November 17, 2014 by the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia regarding the Restriction for Meeting Activities Outside of Office, which, among others, regulates the restriction of activities and technical meetings of government agencies outside of the office, such as in hotels, if the meeting rooms facilities in the government agencies are adequate.

On April 1, 2015, the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia has issued Regulation No. 06 Year 2015 regarding the Restriction Guidance for Meeting Activities Outside of Office in Order to Increasing the Efficiency and Effectiveness of Apparatus. In relation to the issuance of Regulation No. 06 Year 2015, the Circular Letter No. 11 Year 2014 was revoked.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on their existing business and operational performance.

35. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the statements of consolidated cash flows relating to non-cash activities follows:

	2019	
	219.525.000	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
	1.666.378.612	Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

36. HAL LAINNYA

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan dan Entitas Anak, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anak. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anak, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Namun demikian, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak masih tetap memiliki kemampuan untuk mengelola dan memenuhi semua kewajiban keuangannya kepada pegawai dan pemasoknya.

Pada bulan Maret 2020, SD, Entitas Anak yang bergerak dibidang perhotelan, terkena dampak atas pandemi Covid-19, yang menyebabkan tingkat hunian hotel mengalami penurunan signifikan. Secara finansial, hal tersebut menyebabkan Entitas Anak mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

1. Menerapkan efisiensi biaya operasional;
2. Penerapan bekerja dari rumah (*working from home*);
3. Menawarkan cuti tak berbayar kepada karyawan; dan
4. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada pemasok.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Perusahaan dan Entitas Anak dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan.

36. OTHER MATTER

Economic Conditions

In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company and Subsidiaries, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is a considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company and Subsidiaries' operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company and Subsidiaries' employees, customers and vendors, where all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment.

The management is closely monitoring the Company and Subsidiaries' operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, up to the completion date of these consolidated financial statements, the management is of the opinion that the Company and Subsidiaries still has the capability to manage and service all of its financial obligations to the employees and vendors.

In March 2020, SD, a Subsidiary that engages in hospitality, has impacted by this Covid-19 pandemic. The hotel occupancy rate decreases significantly, which financially caused decrease in revenues of Subsidiary.

In facing this pandemic situation, management has taken, among others, the following actions:

1. *Implementing operational cost efficiencies;*
2. *Implementing working from home strategy;*
3. *Offering unpaid leave to employees; and*
4. *Proactively approaching and negotiating with suppliers for financial stimulus.*

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Company and Subsidiaries in certain matters such as: employment and taxation.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

36. HAL LAINNYA (lanjutan)

Omnibus Law (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak pada saat efektif.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 - "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amandemen PSAK 57 - "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak".
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71 - "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan".

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

36. OTHER MATTER (continued)

Omnibus Law (continued)

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries are evaluating the impact of this law to its consolidated financial statements.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and Subsidiaries when these standard become effective.

Effective beginning on or after January 1, 2021

- Amendments to PSAK 22: Definition of a Business.
- Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK 22 - "Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks".
- Amendments to PSAK 57 - "Provisions, Contingent Liabilities, Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs".
- 2020 Annual Improvements - PSAK 71 - "Financial Instruments - Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities".

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1 - "Classification of Liabilities as Current or Non-current".

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.